

## **BAB.1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan akademik yang diselenggarakan secara terstruktur dan terpusat oleh perguruan tinggi. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa agar mampu menerapkan pengetahuan teoretis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya. PKL menjadi media pelatihan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja profesional, sehingga dapat memahami dinamika, etika, serta budaya kerja yang berlaku di suatu institusi atau perusahaan.

Secara umum, tujuan utama dari pelaksanaan PKL adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa mengenai proses kerja di lapangan, yang tidak sepenuhnya dapat disimulasikan di ruang kelas. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan dapat mengasah keterampilan teknis maupun non-teknis yang relevan dengan bidang keahliannya, serta membangun sikap profesional yang akan sangat dibutuhkan ketika mereka terjun ke dunia kerja setelah lulus.

Dalam pelaksanaannya, Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia dipilih sebagai mitra tempat melaksanakan kegiatan PKL. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada kesesuaian antara bidang perusahaan dengan program studi yang ditempuh mahasiswa, khususnya dalam bidang perkebunan.

Melalui kegiatan PKL di Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung praktik dan tahapan-tahapan, mulai dari proses pengeringan, penyortiran, pengemasan, hingga distribusi dan pemasarannya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dari sisi teknis maupun manajerial, serta memperluas wawasan mereka dalam menghadapi tantangan di sektor agribisnis. Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan komoditas penting yang berperan sebagai bahan baku industri pangan yang berdaya jual tinggi di pasar internasional. Tanaman tersebut dimanfaatkan bagian bijinya sebagai bahan baku produk

makanan dan minuman, serta kosmetik. Permintaan kakao meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan populernya minuman dan makanan berbahan dasar kakao. Kebutuhan yang tinggi oleh masyarakat menyebabkan produksi kakao perlu ditingkatkan untuk memenuhi permintaan kakao, baik di Indonesia maupun di dunia.

Produktivitas tanaman yang tinggi perlu didukung dengan input yang memadai, diantaranya berupa kelimpahan hara dalam tanah. Kandungan bahan organik dalam tanah berfungsi untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Kandungan bahan organik paling optimal bagi tanaman berkisar antara 2–5%. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kadar bahan organik, tanah adalah dengan memberikan tambahan suplai pupuk kandang, seresah daun, kompos, mengurangi penggunaan pupuk kimia, dan mengembalikan biomassa tanaman ke lahan agar terdekomposisi dengan baik. Sifat fisika dan kimia tanah yang optimal akan mendukung ketersediaan hara, porositas ideal, dan kemampuan menahan air yang baik.

Tanah yang subur pada umumnya merupakan habitat yang baik bagi mikroorganisme dalam tanah yang dapat bersimbiosis dengan tanaman sehingga akar tanaman mampu menyebar dengan luas dan menyerap nutrisi secara optimal. Limbah kulit buah kakao dapat diproses untuk menghasilkan pupuk organik yang diperlukan tanaman. Pada proses penanganan pascapanen, umumnya kulit buah kakao hanya dibuang atau dibiarkan terurai secara alami. Tidak adanya pemrosesan lebih lanjut pada kulit kakao menyebabkan penumpukan limbah kulit kakao. Kulit kakao tersusun atas selulosa yang memerlukan waktu lama untuk terurai secara alami, padahal kulit kakao dapat dimanfaatkan menjadi sumber bahan organik bagi tanaman. Penguraian kulit buah kakao dapat dipercepat melalui proses pengomposan. Dengan adanya upaya pengelolaan kulit kakao menjadi pupuk kompos diharapkan dapat mengurangi tumpukan limbah kulit kakao di kebun dan dapat menjadi alternatif sumber bahan organik yang terjangkau dan dapat diberdayakan secara mandiri. 1,16%, 0,18% sukrosa 5,30% pektin, dan 0,20% theobromine<sup>1)</sup>. Kulit kakao tersusun atas selulosa dan memerlukan waktu lama untuk terurai secara alami. Kandungan yang terdapat pada kulit kakao tersebut

berpotensi untuk diolah menjadi kompos sehingga dapat berfungsi sebagai sumber bahan organik yang nantinya dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesuburan tanah. Kulit kakao yang telah dikomposkan memiliki kandungan hara antara lain 1,81% N; 26,61% C-organik; 0,31% P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> ; 6,8% K<sub>2</sub>O; 1,22% CaO; 1,37% MgO; dan 44,85% cmol/kg KTK<sub>2</sub>). Hara tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan organik tambahan pada media tanam untuk memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat program kegiatan magang yang dilakukan di pusat penelitian kakao yaitu:

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

1. Memperoleh pengalaman kerja dan pengetahuan untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai teori dengan penerapannya langsung di dunia kerja.
3. Meningkatkan keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

1. Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan dalam memperkenalkan produk kopi dan kakao.
2. Mahasiswa mampu meningkatkan mental dan keterampilan dalam mendekati petani.
3. Mendapatkan peluang kerja sesuai dengan keterampilan.

### **1.2.3 Manfaat Magang**

1. Menambah wawasan serta pengetahuan dalam ilmu pertanian.
2. Menambah kepercayaan terhadap diri dalam dunia kerja.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Praktek Kerja Lapangan mahasiswa Program Studi Manajemen Agribisnis Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember, dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia, yang berada di sektor Jember. Magang ini

dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari tanggal 1 Maret 2025 hingga 30 Juni 2025.

Tabel 1.3 Jadwal Kerja Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia

Hari	Jam Kerja
Senin-Jum'at	07.00-16.00
Sabtu-Minggu	Libur

Sumber: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

#### 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan magang ini adalah diskusi, praktik, dan pengamatan.

##### a. Diskusi

Metode diskusi dilakukan dengan dialog imteraktif antara mahasiswa dan pembimbing lpang. Pada kegiatan, pembimbing selaku pemateri memberikan materi dan forum. Mahasiswa selaku *audience* dalam forum mendapatkan kesempatan untuk bertanya apabila terdapat kebingungan terkait materi yang disampaikan.

##### b. Praktik

Metode diskusi dilakukan dengan dialog imteraktif antara mahasiswa dan pembimbing lpang. Pada kegiatan, pembimbing selaku pemateri memberikan materi dan forum. Mahasiswa selaku *audience* dalam forum mendapatkan kesempatan untuk bertanya apabila terdapat kebingungan terkait materi yang disampaikan.

##### c. Observasi

Kegiatan observasi ini merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk data dengan mengamati secara langsung kegiatan di lapang.

##### d. Praktik Langsung

Kegiatan ini diikuti secara langsung dilokasi magang dengan membantu pelaksanaan kegiatan demonstrasi plot, pengamatan, *solution expo*, dan visit kios dilokasi magang.